



## Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SDN 118429 Halimbe

Rosnaini Br Rambe<sup>1</sup>, Hasan Matsum<sup>2</sup>, Mohammad Al Farabi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [rosnainibrambe123@gmail.com](mailto:rosnainibrambe123@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasanmatsum@uinsu.ac.id](mailto:hasanmatsum@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mohammadalfarabi@uinsu.ac.id](mailto:mohammadalfarabi@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received July 11, 2025

Revised September 18, 2025

Accepted September 22, 2025

#### Keywords:

Problems, Independent Curriculum, Islamic Education

### ABSTRACT

*This research is entitled Problems of Implementing the Independent Curriculum. in PAI Learning. The research aims to evaluate the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN 118429 Halimbe, identify problems faced by teachers, and suggest solutions to improve curriculum implementation. This research uses qualitative research methods to understand phenomena that occur in natural contexts. This research uses descriptive data in the form of interviews, field notes, manuscripts, personal documents and other supporting documents. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The research results show that the Problems of Implementing the Independent Curriculum in Islamic Education Learning, even though it is still in the adjustment stage of the 2013 Curriculum, provide positive results by forming student-centred learning and providing freedom for teachers. to customize the material. The main problem is the lack of training. adequate beginning, which hinders teacher understanding. However, ongoing training through webinars and the Merdeka Mengajar Platform (PMM) has helped improve teacher understanding. To overcome obstacles, it is recommended that schools provide in-depth and ongoing training, facilitate collaboration between teachers, and maximize. use of technological means such as PMM. With this approach, it is hoped that the implementation of the Independent Curriculum can be more optimal, improving the quality of education and effectiveness of learning at SDN 118429 Halimbe.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received July 11, 2025

Revised September 18, 2025

Accepted September 22, 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 118429 Halimbe,

**Kata Kunci :**

*Problematika, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru, dan menyarankan solusi untuk meningkatkan penerapan kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah. Penelitian ini menggunakan data deskriptif dalam bentuk wawancara, catatan lapangan, naskah, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya yang mendukung. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI, meskipun masih dalam tahap penyesuaian dari Kurikulum 2013, memberikan hasil positif dengan membentuk pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kebebasan bagi guru. untuk menyesuaikan materi. Problematika utama adalah kurangnya pelatihan. awal yang memadai, yang menghambat pemahaman guru. Namun, pelatihan berkelanjutan melalui webinar dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah membantu meningkatkan pemahaman guru. Untuk mengatasi kendala, disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan, memfasilitasi kolaborasi antar guru, dan memaksimalkan penggunaan sarana teknologi seperti PMM. Dengan pendekatan ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat lebih optimal, meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas pembelajaran di SDN 118429 Halimbe.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Rosnaini Br Rambe  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
E-mail: [rosnainibrambe123@gmail.com](mailto:rosnainibrambe123@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan dasar utama untuk kemajuan suatu bangsa dan memainkan peran krusial dalam pengembangan tenaga kerja. Evolusi potensi manusia bergantung pada kemampuan berpikir dan pengalaman individu. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pembelajaran Nasional pasal 1 tahun 2003 pengajaran diartikan sebagai upaya yang direncanakan serta dilakukan dengan sadar untuk menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang mendukung tahapan pembelajaran. Tujuan dari pendidikan adalah agar murid dapat secara proaktif meningkatkan kemampuan diri mereka, termasuk Kekuatan jiwa dan penguasaan diri, karakter, kepintaran, perilaku yang positif, Dan keahlian yang bermanfaat untuk diri sendiri, Komunitas, nasionalitas, dan pemerintahan.

Pendidikan memiliki tujuan untuk secara menyeluruh meningkatkan kemampuan murid, menjadikan mereka terkemuka dan Berkompetisi di level nasional dan global. Ini sejalan untuk mencapai target pembelajaran nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Kerangka Pembelajaran Nasional, yang mengharapkan murid jadi individu yang percaya dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, fit, berilmu, dan terampil, inovatif, dan berdikari, dan sekaligus menjadi anggota masyarakat yang berjiwa adil serta mempunyai tanggung jawab. (Marsela Yulianti et al., 2022).



Kurikulum merupakan komponen penting yang berperan dalam pencapaian sukses pendidikan; tanpa kurikulum yang efektif, pencapaian tujuan Pendidikan yang baik, baik itu formal, non-formal, maupun informal, akan sulit untuk diwujudkan. Ada anggapan bahwa kurikulum sekadar rencana pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi, sesuai dengan pandangan tradisional yang memandangnya sebagai serangkaian pelajaran wajib yang harus diikuti siswa. Pandangan ini menimbulkan kesan bahwa proses belajar di sekolah atau perguruan tinggi hanya berfokus pada buku teks yang telah ditentukan (Qomaruddin, 2022).

Perubahan kurikulum berdampak besar pada proses pembelajaran, karena hal ini membuat cara serta pola pengajaran menjadi lebih efisien juga efektif, dan berkontribusi pada peningkatan standar pembelajaran di Indonesia. program pembelajaran di Indonesia sudah melalui ragam revisi, seperti peralihan dari Program Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Program Pembelajaran Nasional 2013. Di tahun 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Program Pembelajaran Merdeka Belajar. (Fauzi, 2023).

Kurikulum Merdeka memperkuat Pengembangan karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila yang mencakup enam, aspek Masing-masing tingkatan dijelaskan secara terperinci dalam unsur-unsur, yaitu: percaya dan taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keberagaman internasional, bekerja sama, Independen, analitis, dan inovatif. Penjelasan ini juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1, Pasal 2, ayat (1) dan (2). Ayat (1) menjelaskan bahwa pengajaran din bertujuan untuk menyerahkan wawasan serta menyusun karakter, karakter, keahlian siswa saat menerapkan ajaran kepercayaannya, yang dilakukan melalui bidang studi atau perkuliahan di semua rute, level, dan tipe pengajaran. Ayat (2) menjelaskan bahwa Pendidikan agama mempersiapkan siswa untuk melaksanakan peran yang memerlukan pemahaman wawasan mengenai ajaran kepercayaan dan diharapkan dapat menerapkannya. (Susilowati et al., n.d.).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya di Indonesia. Kurikulum ini menekankan kegiatan praktik berbasis proyek yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa (Sudarto et al., 2021). Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan berdiferensiasi, yang mempertimbangkan kebutuhan, bakat, dan minat masing-masing siswa (Aprima & Sari, 2022). Proses pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter tinggi sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Susanti et al., 2023).

Pada pelaksanaan silabus Merdeka Belajar, metode yang utama merupakan metode berfokus terhadap siswa. Tujuan metode tersebut adalah agar meningkatkan karakter, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu selama proses pembelajaran. Hubungan yang erat antara pengajar dan siswa menjadi titik fokus utama, yang mana pengajar berfungsi untuk penyedia dan pengarah yang memahami serta menanggapi keperluan belajar masing-masing siswa. Akan tetapi, pada pelaksanaan Rencana Pembelajaran Merdeka, terdapat beberapa persoalan yang perlu diperhatikan teliti. contoh isu penting yaitu: 1) kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dan cara menyusun RPP Merdeka Belajar, termasuk konsep, strategi pembelajaran, dan penilaian hasil



belajar. 2) Pelatihan untuk guru terkait kurikulum ini masih terbatas. 3) Banyak guru Sekolah Dasar (SD) kesulitan menjalankan dua RPP sekaligus, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Guru perlu memahami cara menyusun RPP yang efektif sebelum pembelajaran dimulai, namun tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai. Selain itu, beban administrasi yang meningkat juga menjadi tantangan, membuat guru merasa tertekan, sedangkan pelatihan yang cukup belum sebanding dengan beban tersebut. Kurikulum ini bertujuan menghasilkan angkatan milenial yang bisa dengan cepat mengerti bahan, bukan sekadar menghafal ajaran pengajar. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan teknologi dalam tahapan belajar. Guru di Indonesia yang sebelumnya amat memrlukan buku teks kini mulai beralih ke format digital, seperti e-book (Samala et al., 2021).

Dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, diinginkan mutu siswa dapat bertambah pada bermacam-macam area, baik akademis maupun non-akademis (Vhalery et al., 2022). Pada aspek pendidikan, murid diharapkan tidak sekadar memikirkan pada tingkat dasar, namun pada tingkat tinggi, agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir analitis yang selalu diasah (Suryaman, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Cara yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Riset kualitatif dilakukan di dalam lingkungan yang nyata dengan maksud untuk menyelidiki dan mengerti gejala: apa yang berlangsung, mengapa masalah itu timbul, dan bagaimana prosesnya. Dengan istilah lain, penelitian kualitatif menekankan pada penjelajahan yang mencakup kajian mendalam dan berorientasi pada contoh, baik itu beberapa contoh maupun satu contoh spesifik (Chariri, 2009: 9). Sejalan dengan pandangan Denzin & Lincoln (1994), riset kualitatif dikerjakan di suasana alami dengan tujuan untuk memahami gejala yang terdapat melalui beragam cara yang tersedia. Penelitian ini mencoba mencari dan mendeskripsikan dengan naratif kegiatan yang dikerjakan serta dampak dari aksi itu pada eksistensi mereka (Chotimah, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 118429 Halimbe**

Kurikulum merdeka ini diimplementasikan karena adanya krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus yang menyebar ke seluruh dunia yang dimulai pada tahun 2019 atau yang disebut dengan covid-19. Oleh karena itu, Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau yang disebut dengan Kemdikbudristek, melakukan sebuah perubahan kurikulum untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut dan sasaran sekolah yang dianjurkan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini adalah sekolah yang dianggap sudah siap baik itu dari segi fasilitas, jumlah guru dan sebagainya.

Kurikulum merdeka ini difokuskan pada penggunaan teknologi yang memadai karena tidak menutup kemungkinan kita sudah memasuki era digital yang sudah sangat canggih yaitu sudah memasuki era 5.0 oleh karena itu, baik dari peserta didik dan pendidik juga harus sudah bisa menggunakan teknologi seperti gadget karena media pembelajaran juga akan lebih difokuskan pada teknologi seperti platformplatform yang ada di gadget agar pembelajaran



mempunyai variasi yang bisa membangunkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. (Amrazi Zakso, 2022)

SD 118429 Halimbe berada dalam tahap Berkembang dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek ke dalam berbagai mata pelajaran, berkat adaptasi pendidik yang telah berpengalaman. Proses ini didukung oleh sistem evaluasi berkala oleh Kepala Sekolah dan Tim Fasilitasi Proyek, yang memastikan kualitas dan relevansi proyek. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengaktualisasikan diri mereka dalam tema proyek yang dipilih, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, SD 118429 Halimbe melibatkan mitra eksternal untuk memperkaya pengalaman belajar dan menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan, akses internet, dan perangkat komputer. Sarana dan prasarana ini memfasilitasi penelitian dan akses ke sumber belajar yang mendukung pengembangan proyek secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri 118429 Halimbe pengimplementasian kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SDN 118429 Halimbe masih dalam tahap penyesuaian dari Kurikulum 2013. Meskipun kurikulum ini telah diterapkan pada kelas 1 dan 4, serta akan dilanjutkan ke kelas 2 dan 5, proses penyesuaian masih diperlukan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menyusun materi sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih personal dan efektif. Namun, tantangan dalam transisi dari kurikulum sebelumnya mengharuskan adanya adaptasi lebih lanjut.
- 2) Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran berpusat pada murid dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan karakter dan kebutuhan siswa. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi lebih mendalam sesuai minat mereka. Metode ini mendukung pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan konteks lokal, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis serta kemandirian mereka.
- 3) Implementasi kurikulum merdeka telah di mulai pada tahun ajaran 2023/2024 melibatkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) untuk kelas kurikulum ini telah diterapkan pada kelas 1 dan 4, serta akan dilanjutkan ke kelas 2 dan 5, sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013, yang memerlukan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran untuk masing-masing kurikulum.
- 4) SD 118429 Halimbe berada dalam tahap Berkembang dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mencerminkan kemajuan dalam implementasi kurikulum berbasis proyek.
- 5) Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) disajikan per fase: fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas V dan VI. Pendidik dalam fase yang sama bekerja sama untuk merinci capaian pembelajaran menjadi tujuan-tujuan spesifik yang harus dicapai. Tujuan-tujuan ini kemudian dipetakan ke dalam tujuan pembelajaran per kelas. Selanjutnya, rangkaian tujuan pembelajaran per kelas disusun menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) fase. ATP ini berfungsi sebagai panduan untuk



memastikan bahwa seluruh tujuan pembelajaran tercapai secara sistematis, sesuai dengan fase perkembangan siswa dan memberikan struktur yang jelas untuk proses belajar mengajar di setiap jenjang kelas.

- 6) Satuan pendidikan menentukan tema untuk setiap kelas, dan dalam forum diskusi saat In House Training (IHT), pendidik mengidentifikasi topik-topik relevan untuk setiap tema. Pilihan topik ini dirancang untuk memfasilitasi minat siswa dan memungkinkan diferensiasi produk proyek. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk memilih satu topik yang diminati, pendekatan ini memotivasi mereka untuk lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Pilihan topik sesuai minat siswa membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan personal.
- 7) Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada siswa untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran di berbagai lokasi, seperti kelas, lapangan, atau mushola, menjadikannya lebih relevan dengan konteks sekitar. Dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan minat siswa, motivasi dan efektivitas belajar meningkat. Melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, pendahuluan, inti, dan penutup, siswa dapat mengeksplorasi materi secara mendalam, menghasilkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan sesuai dengan potensi serta kebutuhan individu.
- 8) Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD Negeri 118429 Halimbe dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan pendekatan fleksibel. Guru memiliki kebebasan untuk menyusun materi sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik sesuai minat. Siswa diberi tanggung jawab untuk mencari informasi tambahan dan berpikir kritis, sementara metode pengajaran disesuaikan dengan cara belajar siswa. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian.

## **B. Problematika yang dihadapi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

Problematika merupakan permasalahan yang muncul dalam suatu situasi atau kondisi tertentu (Azizah & Winanda, 2021). Dalam konteks pendidikan, problematika pembelajaran tematik terpadu merujuk pada berbagai permasalahan yang muncul dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Problematika ini perlu diidentifikasi dan dicari solusinya agar implementasi pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan secara efektif. Kurikulum memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan di suatu negara. Tanpa kurikulum yang jelas, pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik dan terarah untuk mencapai tujuannya (Hasan & Mutakim, 2019). Menurut Insani (2019), setiap sistem pendidikan pasti memiliki kurikulum karena tanpa kurikulum sistem pendidikan tidak dapat dijalankan. Sementara itu, Wahyuni (2015) menjelaskan bahwa kurikulum digunakan sebagai acuan tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum bukan sekadar dokumen biasa, tetapi merupakan dokumen penting yang mengarahkan sistem pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kurikulum yang digunakan saat ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Mushtofa, 2023).



Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 118429 Halimbe menghadapi beberapa kendala utama pada awalnya, terutama terkait dengan kesiapan guru. Banyak guru merasa kurang siap dan kontra terhadap perubahan kurikulum karena mereka belum sepenuhnya memahami Kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan. Perubahan mendasar ke Kurikulum Merdeka, yang melibatkan metode pembelajaran dan penilaian yang berbeda, menambah tantangan bagi mereka. Awalnya, ketidakpastian ini menghambat proses adaptasi, dan banyak guru merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum baru.

Kurangnya pelatihan yang memadai merupakan faktor utama yang menghambat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Tanpa pengetahuan yang cukup tentang struktur dan prinsip kurikulum, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meski demikian, seiring berjalannya waktu, pelatihan yang terus menerus, baik dalam bentuk offline maupun online, mulai memberikan hasil yang positif. Pelatihan tersebut membantu guru untuk lebih memahami kurikulum dan menyesuaikan metode ajar mereka sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Ibu Sudariani mengungkapkan bahwa dukungan berkelanjutan ini merupakan kunci dalam mengatasi tantangan awal dan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum dengan lebih baik.

Pengalaman pribadi guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala awal, pelatihan dan dukungan yang konsisten sangat membantu. Banyak guru, termasuk saya, awalnya merasa kesulitan karena harus beradaptasi dengan dua kurikulum sekaligus. Perbedaan signifikan dalam KOSP (Kompetensi, Obyek, Sistem Penilaian) antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian yang mendalam dan menjalankan 2 Rpp sekaligus. Proses adaptasi ini membutuhkan waktu, pelatihan intensif, dan sumber daya tambahan seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Upaya-upaya ini penting untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **C. Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI**

Untuk mengatasi masalah pemahaman Kurikulum Merdeka di kalangan guru, langkah utama adalah menyediakan sosialisasi dan pelatihan mandiri yang komprehensif. Sosialisasi yang diadakan oleh sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai prinsip-prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam sosialisasi ini, guru akan memperoleh informasi terkini tentang perubahan kurikulum dan bagaimana implementasinya dalam praktik sehari-hari. Selain itu, pelatihan mandiri memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan metode dan teknik baru yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru dapat beradaptasi lebih cepat dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, mengatasi kesulitan awal dalam proses pembelajaran.

Pentingnya mengikuti pelatihan dan webinar sebagai solusi atas kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka juga sangat relevan. Pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan webinar memberikan materi dan alat yang diperlukan untuk merancang rencana pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum baru. Ibu Lisnawati, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, menekankan bahwa webinar memberikan wawasan tambahan dan pemahaman mendalam tentang strategi perencanaan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, PMM menyediakan berbagai sumber daya dan panduan yang



membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dan relevan. Dengan memanfaatkan kedua sumber ini, guru dapat mengatasi kendala dalam menyusun perencanaan dan meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

Upaya lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka melibatkan pencarian informasi lebih lanjut dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Misalnya, mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pihak sekolah, serta mencari wawasan melalui internet dan diskusi dengan teman sejawat, dapat membantu guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pelatihan tersebut juga berfokus pada pembelajaran diferensiasi, yang penting mengingat keragaman kebutuhan dan kemampuan siswa. Melalui pelatihan ini, guru dapat lebih memahami cara menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam, sehingga dapat mencapai hasil pendidikan yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI," di SDN 118429 Halimbe" maka peneliti mengambil kesimpulan adalah:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN. 118429 Halimbe, meskipun masih dalam tahap penyesuaian dari Kurikulum 2013, menunjukkan hasil yang positif. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran berpusat pada murid dengan kebebasan bagi guru untuk menyusun materi sesuai kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat menyesuaikan pengajaran berdasarkan karakter siswa, mendorong berpikir kritis dan mandiri. Metode ini mendukung pembelajaran yang fleksibel, relevan dengan konteks lokal, dan lebih holistik, meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa.
2. Problematika pada Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu Kurangnya pelatihan yang memadai pada awalnya menghambat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Namun, seiring berjalannya waktu, pelatihan berkelanjutan baik secara offline maupun online mulai memberikan hasil yang positif. Dukungan yang konsisten dari berbagai pelatihan, seperti webinar dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah membantu guru dalam merancang perencanaan pembelajaran dan memahami prinsip-prinsip kurikulum baru. Pengalaman ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan dukungan yang tepat, guru dapat mengatasi kendala awal dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektifitas.
3. Selain itu, solusi lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka melibatkan pencarian informasi tambahan dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Pelatihan yang disediakan oleh pihak sekolah, serta pencarian wawasan melalui internet sangat membantu guru untuk memperdalam pemahaman mereka. Fokus pada pembelajaran diferensiasi juga menjadi penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Chandra (2020). Problematika Manajemen Masjid Al Ikhlas Di Desa Marlang Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal IAIN Padangsidempuan*, vol 2 hal 177
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Firmanysah Mohk Iman, (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 17 hal 85
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290– 298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Rosyad Miftakhul Ali (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol 5 hal 176.
- Sumarni, (2023) Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic* vol 1 hal 94
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Susilowati, E., Uin, P., & Jambi, S. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun>
- Uswandi Dkk, (2020) PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 18 hal 134